

LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENGEMBANGAN DESA MITRA (PPDM) BINAAN



**PPDM INOVASI DESA SAYANG IBU DI KECAMATAN SUPPA
KABUPATEN PINRANG**

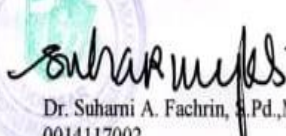
Oleh:
Dr. Nurmiati Muchlis, SKM., M.Kes (0905038002)
Dra. Nurbaeti, M.Kes (0920066303)

UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
2021

**HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PKM PROGRAM PENGEMBANGAN DESA
MITRA (PPDM) BINAAN TAHUN 2021**

1.	Judul (PPDM) Binaan	PPDM Inovasi Desa Sayang Ibu di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang
2.	Ketua Tim Pengusul	
	a. Nama	Dr. Nurmiati Muchlis, SKM.,M.Kes
	b. Jenis Kelamin	Perempuan
	c. NIDN	0905038002
	d. Pangkat/ Golongan	Penata/ IIIB
	e. Jabatan Fungsional	Lektor
	f. Alamat Kantor	Jl. Urip Sumohardjo Km 05
	g. Telp/fax	081242196953
3.	Anggota/ Tim Pengusul Kegiatan	3 orang, 1 dosen dan 3 mahasiswa
4.	Mitra	
	Nama Mitra I	Kelompok Kader Desa Wiringtasi
	Desa/ Kecamatan	Wiringtasi/ Suppa
		0920066303 Lektor Kesehatan Masyarakat/ Kesehatan Masyarakat
	Ketua Mitra	Dr. Hj. Farida Hamzah, ST,M.Kes
	Alamat	Kecamatan Suppa
5.	Biaya Kegiatan	
	a. Biaya Total	Rp. 15.000.000
	b. Biaya	Tahun 1 dari 1 tahun
	c. Perguruan Tinggi	Universitas Muslim Indonesia
	d. Kontribusi Mitra	Rp. 0
	e. Kontribusi Lain	Rp. 0
6.	Tahun Pelaksanaan	1 tahun, Bulan Mei – Oktober tahun 2021

Mengetahui
Dekan FKM



Dr. Suharni A. Fachrin, S.Pd.,M.Kes
0014117002

Makassar, 03 April 2021
Ketua Pengusul



Dr. Nurmiati Muchlis, SKM, M.Kes
115090903/0905038002

Menyetujui,
Ketua LPkM UMI

Prof. Dr. H. Achmad Gani, SE.,M.Si
0014045601

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul.....	1
Halaman Pengesahan	2
Daftar Isi	3
Ringkasan	4
Bab 1. Pendahuluan	5
1.1. Analisis Situasi.....	5
1.2. Permasalahan Mitra.....	6
Bab 2. Solusi dan Target Luaran.....	8
Bab 3. Metode Pelaksanaan	10
Bab 4. Realisasi Kegiatan	16
1. Susunan Tim pelaksana	16
2. Bentuk kegiatan, waktu dan tempat kegiatan	16
3. Peserta/partisipan masyarakat sasaran	17
4. Tinjauan hasil yang dicapai	17
5. Dokumentasi foto kegiatan pengabdian masyarakat, dilengkapi penjelasan gambar	18
6. Evaluasi kegiatan	23
7. Permasalahan dan hambatan	25
Bab 5. Kesimpulan dan saran	27
1. Kesimpulan	27
2. Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	29

Judul: PPDM Inovasi Desa Sayang Ibu di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Angka Kematian Ibu (AKB) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih merupakan isu masalah utama di bidang kesehatan. Isu utama kesehatan tahun 2015-2019 menempatkan status kesehatan rakyat Indonesia pada setiap tahap kehidupan, mulai dari bayi hingga lansia (Menteri Kesehatan RI, Rakernas 2014). Salah satu wilayah administratif di Sulawesi Selatan yang masih memiliki masalah Kesehatan Ibu dan Anak adalah Kabupaten Pinrang. Desa Wuringtasi merupakan desa binaan UMI yang berada di Kecamatan Suppa yang memiliki kondisi Kesehatan Ibu dan Anak yang belum optimal. Kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra dilakukan di Desa Wuringtasi dengan program unggulan yaitu **Inovasi Desa Sayang Ibu**, dengan 3 (tiga) program utama yang ditawarkan yaitu 1) Penguatan peran ayah melalui penyelenggaraan Posyandu Ambo (**Ayah Mantap Buah hati Oke**), 2) ToT Penyelenggaraan Posyandu Ayah kepada Bidan dan Kader Kesehatan 3) Penyediaan Buku Pedoman penyelenggaraan Posyandu Ayah 4) Penyuluhan Prokes bagi kader Kesehatan pendamping pelayanan KIA di Masa pandemi.

Permasalahan 1 Bidang kesehatan masyarakat, yaitu bagaimana meningkatkan peran keluarga terdekat dalam peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak?, **solusinya** adalah; Penyelenggaraan posyandu Ambo (Ayah mantap, Buah hati Oke), **Permasalahan kedua.** Bagaimana meningkatkan pemahaman calon kader Kesehatan dalam penyelenggaraa posyandu Ambo. Solusinya adalah ToT penyelenggaraan Posyandu Ambo. **Permasalahan ketiga** Bagaimana meningkatkan keterlibatan kader Kesehatan dan peningkatan cakupan kinerja KIA? Solusinya adalah penyuluhan tentang protokol Kesehatan dalam pendampingan pelayanan KIA bagi kader Kesehatan. **Permasalahan keempat** Bagaimana mengupayakan keberlanjutan dari posyandu Ambo. Solusinya yaitu uenyediaan buku panduan penyelenggaraan Posyandu Ambo.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Moncongloe kabupaten maros dengan jumlah peserta 8 pasang suami istri ditambah 9 kader Posyandu, 3 pihak puskesmas, 2 dosen pengabdi, 3 mahasiswa, dan ditambah dengan tokoh masyarakat.

Kata kunci: Posyandu Ambo

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih merupakan isu masalah utama di bidang kesehatan. Isu utama kesehatan tahun 2015-2019 menempatkan status kesehatan rakyat Indonesia pada setiap tahap kehidupan, mulai dari bayi hingga lansia (Menteri Kesehatan RI, Rakernas 2014). Mengingat pentingnya status kesehatan yang dimulai dari awal kehidupan, menempatkan upaya penurunan angka AKI AKB pada isu strategis penelitian kesehatan tahun 2016 (Kepala Litbangkes, 2016). Upaya pembangunan manusia, diharapkan berkesinambungan dan merata untuk seluruh wilayah Indonesia, bukan hanya menjangkau pada wilayah Indonesia Barat.

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu wilayah di Sulawesi Selatan yang memiliki wilayah administrative yang luas dan termasuk dalam daftar Kabupaten yang memiliki desa yang merupakan binaan UMI. Di antara beberapa desa yang ada di Kabupaten Pinrang, **Desa Wiringtasi** merupakan desa binaan UMI yang memiliki kondisi Kesehatan Ibu dan Anak yang belum optimal. Ditambah lagi Kecamatan Suppa yang merupakan wilayah administrative dari Desa Wiringtasi berada di daerah pinggiran Kabupaten Pinrang. Hasil riset kesehatan daerah (Yuniarita, 2017) Menurut data dari SULSEL Angka Kematian Ibu (AKI) juga menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. AKI diperoleh melalui berbagai survey yang dilakukan secara khusus seperti survey di Rumah Sakit dan beberapa survey di masyarakat dengan cakupan wilayah yang terbatas. Untuk melihat kecenderungan AKI di Indonesia secara konsisten, digunakan data hasil SKRT.. Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Pinrang, Angka Kematian Ibu dan Bayi Tahun 2017 tercatat 140 kasus, Tahun 2018 dari Januari sampai September tercatat ± 100 kasus,

Beberapa upaya pemerintah dalam hal ini departemen kesehatan beserta UPTD telah membuat beberapa program yang melibatkan anggota masyarakat dalam penurunan AKI AKB, namun dirasakan belum optimal. Kader yang ada di masyarakat belum sepenuhnya memiliki kemampuan dan pengetahuan yang

memadai tentang kesehatan Ibu dan Anak. Oleh karena itu perlu diberdayakan dan ditingkatkan kemampuannya melalui pengaktifan sebagai volunter konselor calon pengantin (cantin) dan Ibu hamil (Bumil).

Tim pengusul juga telah melakukan survei terhadap kondisi sosial di masyarakat. Berdasarkan hasil kajian diperoleh informasi bahwa masih rendahnya dukungan keluarga terhadap upaya peningkatan kesehatan Ibu dan Anak, khususnya dukungan suami. Pada umumnya tanggung jawab anak khususnya masalah kesehatan Ibu dan Anak, lebih banyak dibebankan pada pihak Ibu sendiri. Hal ini terjadi pada setiap fase kehidupan yang dimulai dari kehamilan-persalinan-nifas, bahkan untuk perawatan dan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu sangat penting untuk melakukan inovasi yang nyata dalam meningkatkan peranan seluruh anggota keluarga khususnya suami terhadap kesehatan Ibu dan Anak.

Salah satu pendukung peningkatan derajat kesehatan Ibu dan Anak berasal dari fasilitas pelayanan kesehatan. Peranan fasilitas pelayanan kesehatan dan pemberi pelayanan kesehatan terhadap Ibu dan Anak juga sangat penting. Diperlukan inovasi baru dalam pelayanan kesehatan, yang disesuaikan dengan masalah yang ada di masyarakat. Hal ini penting untuk efektivitas pelayanan kesehatan khususnya bagi Ibu dan Anak.

1.2 Permasalahan Mitra

1. Masih rendahnya dukungan keluarga, khususnya suami dalam membantu istri dalam meningkatkan derajat kesehatan Ibu dan Anak, mulai dari masa kehamilan- persalinan- nifas serta masa tumbuh kembang anak.
2. Masih kurangnya inovasi di pelayanan kesehatan yang *customize* (sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat) khususnya dalam mendukung kesehatan Ibu dan Anak.
3. Masih kurangnya kader pelayanan kesehatan Ibu dan Anak yang handal di masyarakat khususnya dalam hal sebagai promotor Kesehatan. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan kader yang memadai dalam mendukung upaya penurunan AKI AKB di masa pandemi. Dibutuhkan inovasi baru melalui

peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader tentang upaya kesehatan Ibu dan Anak.

BAB 2 SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1 solusi

Adapun solusi yang diperoleh adalah:

1. Penyelenggaraan Posyandu Ambo (Ayah Mantap Buah hati Oke).

Inovasi Poyandu Ambo didasarkan pada pertimbangan masih rendahnya dukungan atau peran serta keluarga khususnya suami dalam upaya peningkatan kesehatan Ibu dan Anak di Desa Wiringtasi. Melalui Posyandu Ambo diharapkan terjadi perubahan sikap dari suami yang kurang peduli terhadap peningkatan Kesehatan anak menjadi lebih peduli keaktifan ayah dalam mengurangi risiko persalinan ibu, meningkatkan minat penggunaan alat KB (kondom dan vasektomi). Kepesertaan mengikuti program KB ayah sangat membantu mengatasi ledakan kependudukan di Indonesia khususnya Kabupaten Barru yang masih tergolong rendah jumlah akseptor KB. Keaktifan ayah dalam menemani istri untuk memeriksakan kehamilannya menjadi wajib sebagai syarat untuk mendapatkan pelayanan dari Posyandu. Jam buka pelayanan Posyandu disesuaikan dengan aktivitas ataupun pekerjaan suami pada umumnya di Desa Wiringtasi.

Adapun kegiatan tahun 1 sebagai berikut;

- a. Penyelenggaraan posyandu Ambo (Ayah mantap, Buah hati Oke),
- b. ToT penyelenggaraan Posyandu Ambo bagi bidan dan Kader Kesehatan
- c. Penyuluhan tentang protokol Kesehatan dalam pendampingan pelayanan KIA bagi kader Kesehatan.
- d. Penyediaan buku panduan penyelenggaraan Posyandu Ambo.

2.2 solusi keterampilan perawatan anak

Kegiatan ini memberikan pemahaman yang baik untuk balita dan tokoh masyarakat dalam merawat anak yang baik. Dengan pengetahuan tersebut keluarga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menyewa tenaga professional sehingga dapat menghemat pengeluaran keluarga. Selain memberikan dampak yang baik terhadap anak juga dapat meningkatkan

kekebalan/imunitas pada anak dan membangun kerja sama suami dan istri dalam merawat anak

2.2 target Luaran

Tabel 1. Rencana Target Capaian Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1.	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/ <i>Proceeding</i>	Belum Ada
2.	Publikasi pada media massa cetak online	Ada
3.	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya	Ada
4.	Peningkatan penerapan IPTEK di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen)	Ada
5.	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, Pendidikan, Kesehatan)	Ada
Luaran Tambahan		
1.	Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, perlindungan varietas tanaman, perlindungan desain topografi sirkuit terpadu)	Ada

BAB 3 METODE PELAKSANAAN

3.1 Metode pendekatan Kegiatan

Pencapaian tujuan kegiatan PPDM Inovasi Desa Sayang Ibu Desa Wirtingasi akan dilakukan melalui pendekatan, antara lain;

1. Edukatif, yaitu pendekatan sosialisasi, pelatihan, pendampingan/ pembinaan sebagai cara transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada mitra yang dituju.
2. Model *community development*, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara langsung sebagai subyek dan objek pelaksanaan kegiatan PPDM. Pendekatan ini diharapkan untuk lebih meningkatkan motivasi mitra menjadi lebih baik, serta berupaya meningkatkan kapabilitas dari mitra melalui pemberdayaan.
3. Model *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan. Mitra terlibat dalam penentuan prioritas masalah dan rencana kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan yang direncanakan mendapatkan persetujuan dari mitra dan pemerintah setempat.
4. Persuasif, pendekatan secara sosial yang dilakukan, yang bersifat motivasi dan dukungan tanpa adanya unsur keterpaksaan atau ancaman untuk berperan aktif secara total dalam setiap program yang akan dilakukan.

Adapun tahapan pelaksanaan solusi yang ditawarkan dimulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tiga tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Persiapan kegiatan yang dilakukan mencakup.
 - 1) Melakukan observasi awal pada lokasi mitra, untuk menggali masalah dan potensi yang ada untuk penentuan kegiatan pengabdian masyarakat.
 - 2) Menyusun kesepakatan kegiatan pengabdian dengan mitra berdasarkan masalah dan solusi yang dipilih.

- 3) Koordinasi dengan stakeholder terkait, seperti: instansi atau pemerintah Desa Wiringtasi
- 4) Menentukan dua orang koordinator dari tim pengusul sebagai koordinator lapangan pada masing-masing mitra untuk memudahkan komunikasi selama kegiatan berlangsung.
- 5) Melakukan sosialisasi dengan mengundang seluruh stakeholder terkait pelaksanaan kegiatan pada mitra.
- 6) Persiapan dan penyusunan bahan/modul/materi pelatihan oleh tim pengusul.
- 7) Melakukan literature review referensi terbaru tentang kesehatan reproduksi dan KIA.
- 8) Menyediakan buku pegangan bagi setiap setiap peserta pelatihan untuk memonitor perkembangan pengetahuan dan keterampilan masing-masing volunteer.

b. Pelaksanaan kegiatan Tahun I :

1. Penyelenggaraan Posyandu Ambo (Ayah Mantap Buah hati Oke) tahun I

Posyandu Ambo merupakan salah satu inovasi baru dalam program peningkatan kesehatan Ibu dan Anak di wilayah pedesaan. Ambo sendiri merupakan akronim dari Ayah Mantap Buah hati Oke. Artinya semakin aktif seorang ayah/ suami dalam mendampingi istri/ ibu berkunjung ke pelayanan kesehatan, sejak merencanakan kehamilan sampai melahirkan dan mempunyai anak, maka diharapkan Istri dan anak-anaknya dapat meningkat status kesehatannya.

Kegiatan yang ada di Posyandu Ambo hampir sama dengan posyandu lainnya, yang berbeda adalah di Posyandu diharapkan suami wajib mendampingi Istri setiap berkunjung ke posyandu. Suami juga bertindak sebagai Pengawas Minum Obat penambah darah bagi bumil. Selain itu, diharapkan akseptor KB bukan hanya berasal dari istri namun sebaiknya akseptor KB adalah pihak suami.

Benefit yang diperoleh bagi peserta Posyandu Ambo aktif berdasarkan pedoman PPDM posyandu AMBO, akan mendapatkan *reward* dari tim pengusul kegiatan PPDM Inovasi Desa Sayang Ibu berupa *parcel* persalinan.

a. Persiapan kegiatan

- 1) Sosialisasi pelaksanaan kegiatan beserta seluruh stakeholder (pemerintah setempat, kepala Puskesmas, posyandu, pustu dan kader posyandu)
- 2) Paparan tentang pedoman penyelenggaraan posyandu Ambo oleh dosen tim pelaksana PPDM.
- 3) Diskusi dan tanya jawab

b. Pelaksanaan Kegiatan

- 1) Pembentukan kader dan penyelenggaraan Posyandu Ambo

Peserta: Berjumlah 25 orang terdiri dari kader dan petugas posyandu yang bersedia dan direkomendasikan oleh Puskesmas maupun pemda setempat.

Materi pelatihan tentang:

- Program KB khusus vasektomi
- Manfaat Posyandu Ambo bagi penurunan AKI AKB
- Metode pengisian kartu peserta posyandu Ambo

c. Monitoring dan Evaluasi

Pada akhir program pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap peserta pelatihan tentang materi pelatihan yang diberikan. Evaluasi dilakukan langsung oleh pemateri, baik dalam bentuk ujian secara tertulis maupun dalam bentuk tanya jawab secara langsung. Bentuk evaluasi dilakukan dengan pre-post-test dengan menggunakan lembar evaluasi dan observasi tertentu yang telah disusun oleh tim pengusul. Apabila dinilai masih kurang, maka akan ditambahkan waktu untuk penyajian ulang materi yang dianggap masih kurang ataupun belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hasil monitoring dan evaluasi pada akhir kegiatan

tahun I menjadi dasar untuk upaya perbaikan pelatihan tahun II dan tahun III.

1.2 Perawatan Bayi

Pada keluarga miskin trade-off yang terjadi apabila ibu bekerja adalah hilangnya kesempatan mengasuh dan membesarkan anaknya secara optimal. Ini bagaikan buah simalakama, sebab seandainya ibu tidak bekerja dan penghasilan suami tidak mencukupi, maka seluruh anggota keluarga (termasuk anak balita) akan mengalami defisit konsumsi gizi. Penelitian di India membuktikan, tumbuh kembang anak balita yang tidak diasuh ibunya akibat ibu bekerja, ternyata lebih baik dibanding jika ibu tidak bekerja dan hanya mengandalkan penghasilan suami yang kurang.

Tidak ada perbedaan yang signifikan tumbuh kembang anak jika ibu bekerja tetap dan ibu yang tidak bekerja. Kita menyadari perempuan di seluruh dunia memainkan peran ganda, yakni sebagai ibu, pengatur rumah tangga untuk pemenuhan kebutuhan dasar keluarga, produsen dan kontributor penghasilan keluarga, dan pengatur organisasi kemasyarakatan yang berdampak pada kesejahteraan sosial. Inilah yang dikenal sebagai Empat Peran Perempuan, yaitu :

- a. Peran di ranah domestik
- b. Peran di ranah publik
- c. Peran di ranah kodrat
- d. Peran biologis

Kesakitan seorang anak tidak hanya disebabkan faktor kelalaian keluarga dan masyarakat, tetapi juga disebabkan faktor ketidaktahuan keluarga terutama bagi ibu. Ketidaktahuan tentang kesehatan sangat berhubungan dengan faktor perilaku individu atau masyarakat baik provider maupun customer (pemberi dan pemakai pelayanan). Beberapa hal yang perlu diketahui tentang KIA sebagai berikut :

- a. Pengetahuan tentang; tempat periksa kehamilan yaitu di Puskesmas/Rumah Sakit, penolong persalinan,
- b. Imunisasi
- c. Prioritas makanan bergizi ,
- d. Mengetahui kebersihan pakaian anak , sumber air minum keluarga, mengetahui kelayakan sumber air minum keluarga
- e. Pemberian kolostrum.
- f. Pentingnya pengetahuan kesehatan setiap wanita yang berhubungan dengan kesehatan anak

Benefit yang diperoleh bagi peserta keterampilan perawatan anak aktif berdasarkan pedoman PPDM keterampilan perawatan anak, akan mendapatkan *reward* dari tim pengusul kegiatan PPDM Inovasi Desa Sayang Ibu berupa *parcel* persalinan.

- a. Persiapan kegiatan
 - 1) Sosialisasi pelaksanaan kegiatan beserta seluruh stakeholder (pemerintah setempat, kepala Puskesmas, posyandu, pustu dan kader posyandu)
 - 2) Paparan tentang pedoman penyelenggaraan keterampilan perawatan anak oleh dosen tim pelaksana PPDM.
 - 3) Diskusi dan tanya jawab
- b. Pelaksanaan Kegiatan
 - 1) Pembentukan kader dan penyelenggaraan keterampilan perawatan anak

Peserta: Berjumlah 25 orang terdiri dari kader dan petugas posyandu yang bersedia dan direkomendasikan oleh Puskesmas maupun pemda setempat.

Materi pelatihan tentang:

- Program KB khusus vasektomi
- Manfaat Posyandu Ambo bagi penurunan AKI AKB
- Metode pengisian kartu peserta posyandu Ambo

c. Monitoring dan Evaluasi

Pada akhir program pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap peserta pelatihan tentang materi pelatihan yang diberikan. Evaluasi dilakukan langsung oleh pemateri, baik dalam bentuk ujian secara tertulis maupun dalam bentuk tanya jawab secara langsung. Bentuk evaluasi dilakukan dengan pre-post-test dengan menggunakan lembar evaluasi dan observasi tertentu yang telah disusun oleh tim pengusul. Apabila dinilai masih kurang, maka akan ditambahkan waktu untuk penyajian ulang materi yang dianggap masih kurang ataupun belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hasil monitoring dan evaluasi pada akhir kegiatan tahun I menjadi dasar untuk upaya perbaikan pelatihan tahun II dan tahun III.

BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Tabel 4.1 Susunan Tim pelaksana kegiatan Pengabdian Masyarakat Inovasi Desa Sayang Ibu di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros

No	Nama	Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
1	Dr. Nurmiati Muchlis, SKM., M. Kes	Ketua tim pelaksana	
2	Dra. Nurbaeti, M.Kes	Anggota	
3	dr. Rita Widiastuti	Kepala Puskesmas Moncongloe	- Melakukan koordinasi antara personil Puskesmas dan dosen Pengabdi - Melaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan kepada pihak tim pengabdi
4	Nurbaya	Koordinator Bidang	- Melakukan koordinasi antara kader posyandu, tokoh masyarakat dan pasangan suami istri yang memiliki Balita dengan Tim Pengabdi
5	Syamsuar,SKM.,M.kes	Tata Usaha	Mengurus administrasi kegiatan pengabdian masyarakat inovasi desa sayang ibu
6	Nurjamilah S	Mahasiswa	Panitia pelaksana kegiatan
7	Nur Azizah	Mahasiswa	Panitia pelaksana kegiatan
8	Muhammad Fahreza Ali	Mahasiswa	Panitia pelaksana kegiatan

4.1 Bentuk kegiatan, waktu dan tempat kegiatan

Bentuk kegiatan dengan melakukan Lembaga pengabdian kepada masyarakat dengan tema pengabdian masyarakat program pengembangan desa mitra inovasi desa sayang ibu. Kegiatan di lakukan pada tanggal 27 Desember 2022 dan di laksanakan di wilayah kerja puskesmas moncongloe.

Tabel 4.2. Bentuk Kegiatan, Waktu dan Tempat Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	Observasi lapangan	Oktober- November 2021	Kec. Moncongloe Desa Pammanjengan
2.	Persiapan Kegiatan	November- Desember 2021	Daring
3.	Pelaksanaan		
a.	Penyajian Materi Inovasi Desa Sayang Ibu melalui Penguatan Penyelenggaraan Posyandu Ambo m	27 Desember 2021 Pukul: 08.30 WITA- Selesai	Puskesmas Moncongloe
b.	Penyajian Materi perawatan Anak	27 Desember 2021 Pukul: 08.30 WITA- Selesai	Puskesmas Moncongloe
4	Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan	4 Januari 2021	Puskesmas Moncongloe

4.2 Peserta/partisipan masyarakat sasaran

Peserta/ partisipan masyarakat wilayah kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros dengan jumlah peserta 8 pasang suami istri ditambah 9 kader posyandu, 3 pihak puskesmas, 2 dosen pengabdian, 3 mahasiswa, dan ditambah dengan tokoh masyarakat. Adapun daftar nama-nama peserta terlampir.

4.3 Tinjauan hasil yang dicapai

1. Kegiatan Inisiasi Penguatan Penyelenggaraan Posyandu Ambo
 - a. Adanya komitmen dari Pihak Puskesmas untuk menyelenggarakan Posyandu Ambo
 - b. Terjadi peningkatan rata-rata pemahaman peserta pengabdian masyarakat tentang materi yang diberikan dari 86, 85% menjadi 91,26%.
 - c. Adanya rencana pelaksanaan MoU antara Puskesmas Moncongloe dengan pihak Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

2. Pelatihan Perawatan Anak
 - a. Adanya komitmen dari Pihak Puskesmas untuk tetap memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam perawatan anak yang baik dan benar
 - b. Terjadi peningkatan pemahaman peserta pengabdian masyarakat tentang materi perawatan anak dari 86, 85% menjadi 91,26%.

4.4 Dokumentasi foto kegiatan pengabdian masyarakat (wajib dilampirkan), dilengkapi dengan penjelasan gambar



Gambar 4.1 kunjungan pertama/ observasi lapangan untuk mengecek persiapan pelaksanaan kegiatan



Gambar 4.2 pembukaan acara oleh MC



Gambar 4.3 Sambutan kepala Puskesmas Moncongloe/ mewakili kegiatan desa inovasi sayang ibu



Gambar 4.4 Materi 1 inovasi Desa sayang Ibu melalui penguatan penyelenggaraan Posyandu Ambo. Materi disampaikan oleh: Dr. Nurmiati Muchlis, SKM.,M.Kes.



Gambar 4.5 Materi 2 keterampilan perawatan anak. Materi disampaikan oleh: Dra. Nurbaeti, M.kes



Gambar 4.6 Pelaksanaan pre- test wilayah kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros dengan jumlah peserta 8 pasang suami istri ditambah 9 kader posyandu, 3 pihak puskesmas, 2 dosen pengabdi, 3 mahasiswa, dan ditambah dengan tokoh masyarakat



Gambar 4.6 Pelaksanaan post test wilayah kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros dengan jumlah peserta 8 pasang suami istri ditambah 9 kader Posyandu, 3 pihak puskesmas, 2 dosen pengabdian, 3 mahasiswa, dan ditambah dengan tokoh masyarakat



Gambar 4.7 Perlombaan keterampilan merawat anak



Gambar 4.8 Pemberian doorprize bagi pemenang lomba keterampilan merawat anak



Gambar 4.9 Game kecocokan suami istri



Gambar 4.10 Pemberian doorprize bagi pemenang game kecocokan suami istri



Gambar 4.11 Peserta pengabdian masyarakat inovasi desa sayang Ibu wilayah kerja Puskesmas Moncongloe kabupaten maros dengan jumlah peserta 8 pasang suami istri ditambah 9 kader Posyandu, 3 pihak puskesmas, 2 dosen pengabdi, 3 mahasiswa, dan ditambah dengan tokoh masyarakat.

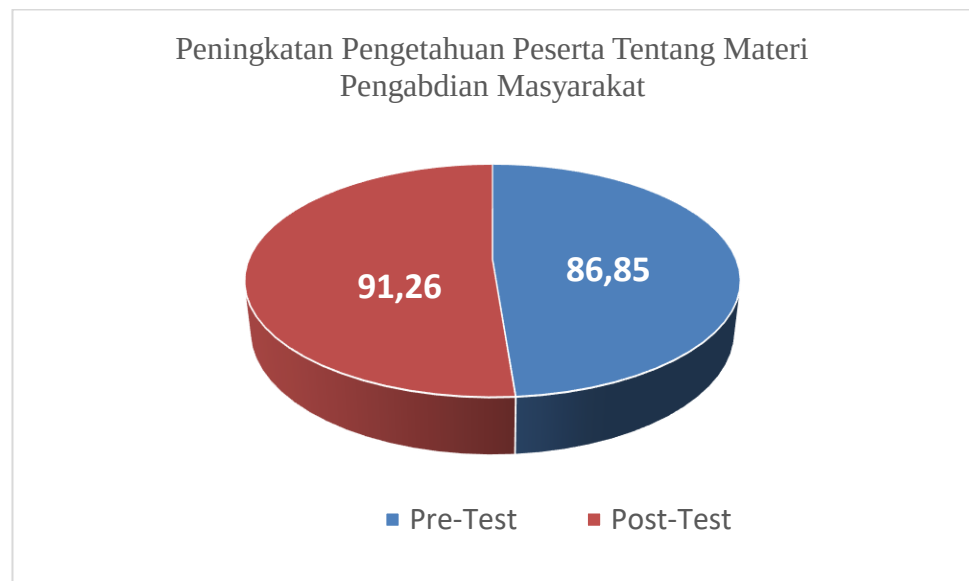
4.5 Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan 2 metode yaitu melalui pre-post test dan melalui simulasi yang dinilai langsung oleh narasumber dan koordinator bidan desa Puskesmas Moncongloe.

Adapun parameter pengukuran pre-post test yang diberikan kepada peserta terdiri dari;

1. Parameter pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta tentang Penguatan penyelenggaraan Posyandu Ambo yaitu;
 - a. Tugas dan tanggung jawab dalam mengurus anak
 - b. Tanggung jawab tentang Kesehatan fisik dan mental anak
 - c. Mendampingi istri ketika membawa anak ke POsyandu
 - d. Peran aktif suami dalam membawa anak ke Posyandu
 - e. Optimalisasi peran suami dalam meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak
2. Parameter pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta tentang perawatan Kesehatan anak;
 - a. Memandikan, mengasuh dan memberi makan anak
 - b. Cara pemijatan dalam memandikan anak
 - c. Pentingnya posyandu dalam membantu memantau Kesehatan anak
 - d. Pemberian Asi Eksklusif
 - e. Tanggung jawab dalam mengurus anak
 - f. Kualitas tumbuh kembang anak sejak dalam kandungan.

Hasil pre post test menunjukkan adanya perubahan peningkatan pengetahuan peserta tentang penyelenggaraan Posyandu Ambo dan perawatan anak. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut;



Berdasarkan hasil pengukuran pre-post test terhadap peserta pengabdian masyarakat, diketahui bahwa rata-rata pengetahuan peserta pada saat pre-test sebesar 86,85% sedangkan hasil post test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase rata-rata nilai tingkat pengetahuan peserta tentang materi yang diberikan sebesar 91,26%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Selain pelaksanaan pre-post test juga dilakukan simulasi dengan menilai sejauh mana peserta mampu melakukan praktek memandikan bayi dengan benar, dari sejumlah sampel peserta, semua bisa menjelaskan dengan baik cara memandikan bayi dengan benar. Namun terdapat 50% yang mampu menjelaskan dengan baik. Penilaian dilakukan oleh tim pengabdi beserta tim pakar dari Puskesmas Moncongloe.

4.6 Permasalahan dan hambatan

Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan

1. Masih adanya kekhawatiran bagi masyarakat untuk berkunjung ke Puskesmas karena kondisi pandemic

2. Adanya variasi Pendidikan dan pengalaman peserta menyebabkan terjadinya variasi penerimaan materi yang diberikan. Terdapat peserta yang mudah memahami namun, ada pula yang lambat memahami.
3. Adanya aktivitas lain dari pasangan suami istri yang menjadi peserta pelatihan, sehingga ada yang terlambat hadir.
4. Budaya paternalistic yang masih kuat di masyarakat, masih mendominasi bahwa pekerjaan mengasuh anak dan merawat anak adalah tugas utama dari Istri.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Peserta yang hadir sudah sesuai dengan target ataupun sasaran pengabdian
- b. Seluruh rencana kegiatan berjalan dengan baik, hanya saja ada beberapa undangan yang belum sempat hadir, namun segera digantikan oleh sasaran lainnya, sehingga jumlah peserta sudah memenuhi target.
- c. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sasaran setelah pelaksanaan kegiatan.
- d. Terjadi peningkatan keterampilan perawatan anak berdasarkan hasil simulasi yang dilakukan terhadap sasaran peserta pelatihan.

5.2 Saran

- a. Masih perlunya peningkatan komitmen pemerintah daerah dan terkhusus bagi Dinas Kesehatan beserta UPTD Puskesmas Moncongloe dalam melanjutkan kegiatan pengabdian masyarakat yang serupa.
- b. Perlunya adanya kesinambungan keberlanjutan kegiatan melalui ToT penyelenggaran Posyandu Ambo.
- c. Pelaksanaan KEgiatan perlu memperhatikan jadwal aktivitas kesibukan dari sasaran sehingga pelaksanaan kegiatan bisa berjalan secara optimal.
- d. Perlunya tindaklanjut penyelenggaraan Posyandu Ambo dengan pembuatan buku panduan Posyandu Ambo

DAFTAR PUSTAKA

1. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. 2018. Topik Utama Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
2. Kementerian PPN/ Bappenas. 2018. Penguatan Pelayanan Kesehatan Dasar di Puskesmas. Jakarta: Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat Kedeputan Pembangunan Manusia, Masyarakat dan Kebudayaan Kementerian PPN/ Bappenas.
3. WHO. 2018. World Health Statistik 2018: Monitoring Health for SDGs Sustainable Development Goals.
4. Muchlis, N et al. 2019. Pengembangan Metode Pengukuran Patient Safety Pre-post Partum Berbasis Evidence Based Practice (EBP) di Pelayanan Kesehatan. Makassar: LP2S UMI
5. LP2S UMI. 2016. Rencana Strategi Penelitian Universitas Muslim Indonesia (RSP-UMI) tahun 2017-2021.
6. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Nasional dan Kebudayaan RI. 2018. Penanganan Stunting Terintegrasi di Indonesia. Jakarta: Deputi bidang Koordinasi Peningkatan Kesehatan Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
7. Dickinson, W.P. , dan Miller, B.F.2010. Comprehensiveness and continuity of care and the inseparability of mental and behavioral health from the patient-centered medical home. *Fam Syst Health*. Vol. 28 No.4: 348-55.
8. Izwardy, D. 2019. Kebijakan dan Strategi Penanganan Stunting di Indonesia. Jakarta: Depkes RI.
9. LPKM UMI. *Ringkasan Panduan Sistematika Penulisan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (Pkm) Pemula, (Pkm Lektor) Dan Program Pengembangan Desa Mitra (Ppdm) Binaan Edisi 2020*. 2020



Gambar 1. Spanduk kegiatan pengabdian masyarakat wilayah kerja Puskesmas Moncongloe

YAYASAN WAKAF UMI
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPKM)
Jl. Tugu Pahlawan Menteng UMI Lantai 3 Telp. 6 435 3411 Fax 6 435 3412 Email: info@umimaindonesia.ac.id

DAFTAR HADIR PESERTA PELATIHAN
INOVASI DESA SAYANG IBU

Hari/Tanggal: Senin, 27 Desember 2021

Pukul : 09.00 WITA -selesai

Tempat : Puskesmas Moncongloe

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	SOMMAR, SKM	Kepala Puskesmas	1
2	Nurdaya	Koord. Bidan	2
3		Dosen Pengabd	3
4		Dosen Pengabd	4
5	MUSAKKILIZ	Peserta	5
6	NUR ATIKA	Peserta	6
7	Retnowati, S Kel	Peserta	7
8	Muhammad Anwar ✓	Peserta	8
9	Hartati Tila	Peserta	9
10	Nasrul Nurzaki Nasrul Nurzaki	Peserta	10
11	Sika Haryawati	Peserta	11
12	Akbar	Peserta	12

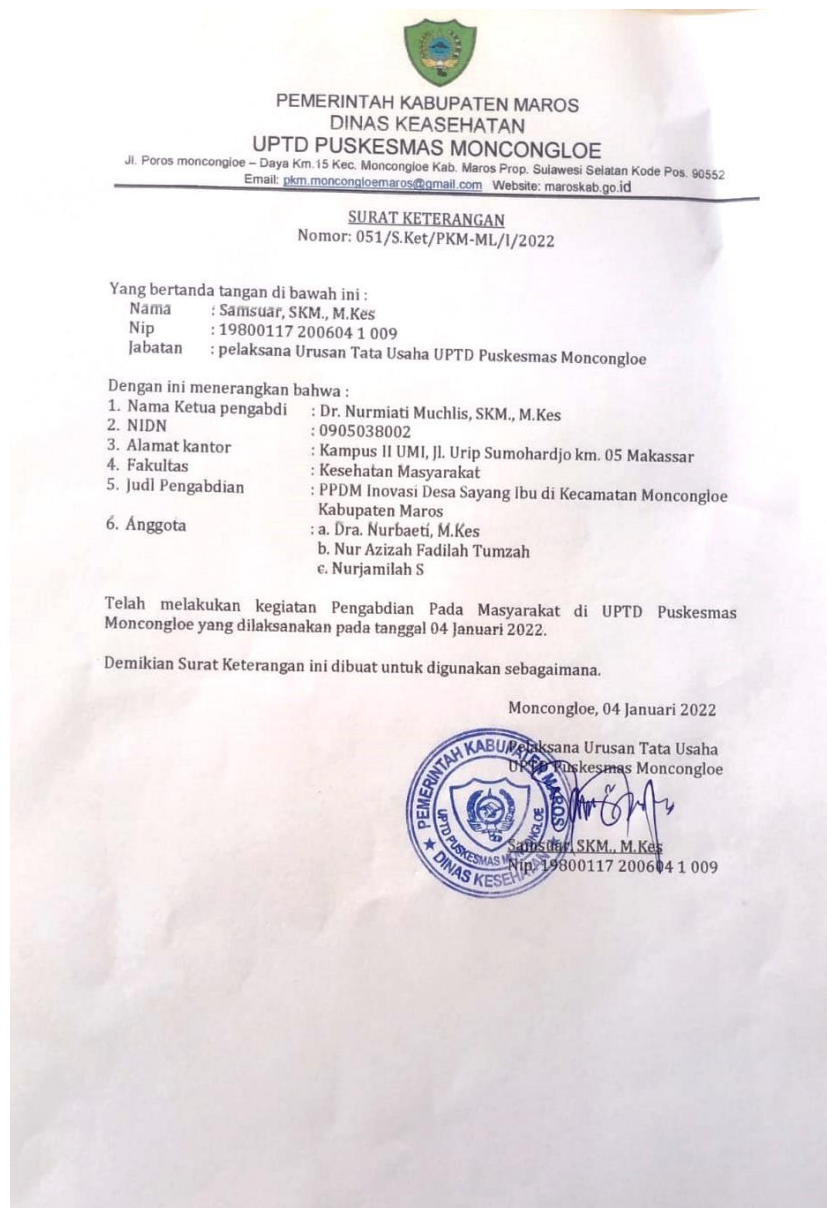
NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
13	Baharudin SE	Peserta	13
14	ABD HASANI	Peserta	14
15	IAUR INSANI	Dosen	15
16	RAHMATULLA	Dosen	16
17	EPIDA	Dosen	17
18	ABDUL HASAN	Dosen	18
19	✓ Siti Lutfiah	Dosen	19
20	✓ Siti Fatmahan S	Dosen	20
21	Murniati	Dosen	21
22	Aminah	Dosen	22
23	✓ Rahmatia	Dosen	23
24	Murniati		24
25	Hijrah		25

Makassar, 27 Desember 2021

Ketua Tim Pengabd

Dr. Nurmianti Muchlis, SKM, M.Kes

Gambar 2. Absensi peserta pengabdian masyarakat desa sayang ibu puskesmas Moncongloe



Gambar 3. Surat keterangan telah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Moncongloe

PENILAIAN PRE-POST TEST PESERTA

Suami

**INOVASI DESA SAYANG IBU DI PUSKESMAS MONCONGLOE
KABUPATEN MAROS**

Nama Peserta : *Rahmatullah*
 Alamat : *Dusun Ballaperti*
 Nomor HP : *082 399 777 968*

Keterangan: SS= SANGAT SETUJU, TS= TIDAK SETUJU
 S= SETUJU, STS= SANGAT TIDAK SETUJU
 RR= RAGU-RAGU,

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Tugas dan tanggung jawab mengurus anak memang merupakan urusan istri saja					✓
2	Kesehatan fisik dan mental Balita, seharusnya tanggung jawab antara suami dan istri.	✓				
3	Penting bagi saya turut membantu Istri dalam mengantar Balita ke Posyandu		✓			
4	Sebagai seorang suami (laki-laki) berperan aktif di Posyandu merupakan hal yang wajar				✓	
5	Upaya meningkatkan kesehatan Ibu dan Anak akan menjadi lebih mudah tercapai apabila suami ikut berperan.	✓				✗

A. Inovasi Posyandu

B. Perawatan dan Tumbuh Kembang Anak

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Sebaiknya memandikan, mengasuh, dan memberi makan anak, perlu bantuan suami		✓			
2	Setelah anak dimandikan, perlu pemijatan dengan menggunakan minyak telon.		✓			
3	Perkembangan bayi, sejak lahir perlu dipantau di Posyandu.		✓			
4	Pemberian ASI sebaiknya minimal 6 bulan					✓
5	Perlu adanya tanggung jawab Bersama (suami dan istri) dalam menjaga anak	✓				
6	Kualitas tumbuh kembang anak, mulai dari kandungan. Oleh karena itu, penting juga menjaga Kesehatan Ibu	✓				

Gambar 4. Contoh hasil pengisian Pre test pengabdian masyarakat

PENILAIAN PRE-POST TEST PESERTA
INOVASI DESA SAYANG IBU DI PUSKESMAS MONCONGLOE
KABUPATEN MAROS

Istri

Nama Peserta : Muhammad Anwar / Retnoakati
 Alamat : Dusun Jambua / Desa Bonto Maranau
 Nomor HP : 085 397 416 963

Keterangan: SS= SANGAT SETUJU, TS= TIDAK SETUJU
 S= SETUJU, STS= SANGAT TIDAK SETUJU
 RR= RAGU-RAGU,

A. Inovasi Posyandu

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Tugas dan tanggung jawab mengurus anak memang merupakan urusan istri saja					✓
2	Kesehatan fisik dan mental Balita, seharusnya tanggung jawab antara suami dan istri.	✓				
3	Penting bagi saya turut membantu Istri dalam mengantar Balita ke Posyandu	✓				
4	Sebagai seorang suami (laki-laki) berperan aktif di Posyandu merupakan hal yang wajar	✓				
5	Upaya meningkatkan kesehatan Ibu dan Anak akan menjadi lebih mudah tercapai apabila suami ikut berperan.	✓				

B. Perawatan dan Tumbuh Kembang Anak

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Sebaiknya memandikan, mengasuh, dan memberi makan anak, perlu bantuan suami	✓				
2	Setelah anak dimandikan, perlu pemijatan dengan menggunakan minyak telon.	✓				
3	Perkembangan bayi, sejak lahir perlu dipantau di Posyandu.	✓				
4	Pemberian ASI sebaiknya minimal 6 bulan	✓				
5	Perlu adanya tanggung jawab Bersama (suami dan istri) dalam menjaga anak	✓				
6	Kualitas tumbuh kembang anak, mulai dari kandungan. Oleh karena itu, penting juga menjaga Kesehatan Ibu	✓				

Gambar 5. Contoh hasil pengisian Pre test pengabdian masyarakat

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, pemegang hak cipta:

Nama : Universitas Muslim Indonesia
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Urip Sumohardjo KM 05 Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya Cipta yang saya mohonkan:
Berupa : Karya Tulis (laporan)
Berjudul : PPDM INOVASI DESA SAYANG IBU
Tidak meniru dan tidak sama secara esensial dengan Karya Cipta milik pihak lain atau obyek kekayaan intelektual lainnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 68 ayat (2);
 - Bukan merupakan Ekspresi Budaya Tradisional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 38;
 - Bukan merupakan Ciptaan yang tidak diketahui penciptanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 39;
 - Bukan merupakan hasil karya yang tidak dilindungi Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 41 dan 42;
 - Bukan merupakan Ciptaan seni lukis yang berupa logo atau tanda pembeda yang digunakan sebagai merek dalam perdagangan barang/jasa atau digunakan sebagai lambang organisasi, badan usaha, atau badan hukum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 65 dan;
 - Bukan merupakan Ciptaan yang melanggar norma agama, norma susila, ketertiban umum, pertahanan dan keamanan negara atau melanggar peraturan perundang-undangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 74 ayat (1) huruf d Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.
2. Sebagai pemohon mempunyai kewajiban untuk menyimpan asli contoh ciptaan yang dimohonkan dan harus memberikan apabila dibutuhkan untuk kepentingan penyelesaian sengketa perdata maupun pidana sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
3. Karya Cipta yang saya mohonkan pada Angka 1 tersebut di atas tidak pernah dan tidak sedang dalam sengketa pidana dan/atau perdata di Pengadilan.
4. Dalam hal ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Angka 1 dan Angka 3 tersebut di atas saya / kami langgar, maka saya / kami bersedia secara sukarela bahwa:
 - a. permohonan karya cipta yang saya ajukan dianggap ditarik kembali; atau
 - b. Karya Cipta yang telah terdaftar dalam Daftar Umum Ciptaan Direktorat Hak Cipta, Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia R.I dihapuskan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
 - c. Dalam hal kepemilikan Hak Cipta yang dimohonkan secara elektronik sedang dalam berperkara dan/atau sedang dalam gugatan di Pengadilan maka status kepemilikan surat pencatatan elektronik tersebut ditangguhkan menunggu putusan Pengadilan yang berkekuatan hukum tetap.

Demikian Surat pernyataan ini saya/kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

38 Desember 2021
--UMI

Dr. Ir. H. Abdul Rauf, M.Si.

* Semua pemegang hak cipta agar menandatangani di atas materai.

Gambar 6. Surat pernyataan hak cipta

SURAT PENGALIHAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Dr. Nurmiati Muchlis, SKM.,M.Kes.
Alamat : Jl. Urip Sumohardjo 47 B No. 22 A

N a m a : Dra. Nurbaeti, M.Kes
Alamat : Jl. Racing Centre (Komp.UMI) BlokH/33 Makassar

Adalah **Pihak I** selaku pencipta, dengan ini menyerahkan karya ciptaan saya kepada :

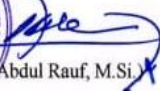
N a m a : Universitas Muslim Indonesia

Alamat : Jl. Urif Sumoharjo KM 05 Makassar

Adalah **Pihak II** selaku Pemegang Hak Cipta berupa Karya Tulis (Tesis) berjudul: PPDM INOVASI DESA SAYANG IBU untuk didaftarkan di Direktorat Hak Cipta dan Desain Industri, Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Demikianlah surat pengalihan hak ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 28 Desember 2021

Pemegang Hak Cipta

(Dr. Ir. H. Abdul Rauf, M.Si)

Pencipta 1

(Dr. Nurmiati Muchlis, SKM.,M.Kes)

Pencipta 2

(Dra. Nurbaeti, M.Kes)

Gambar 7. Surat pernyataan hak cipta

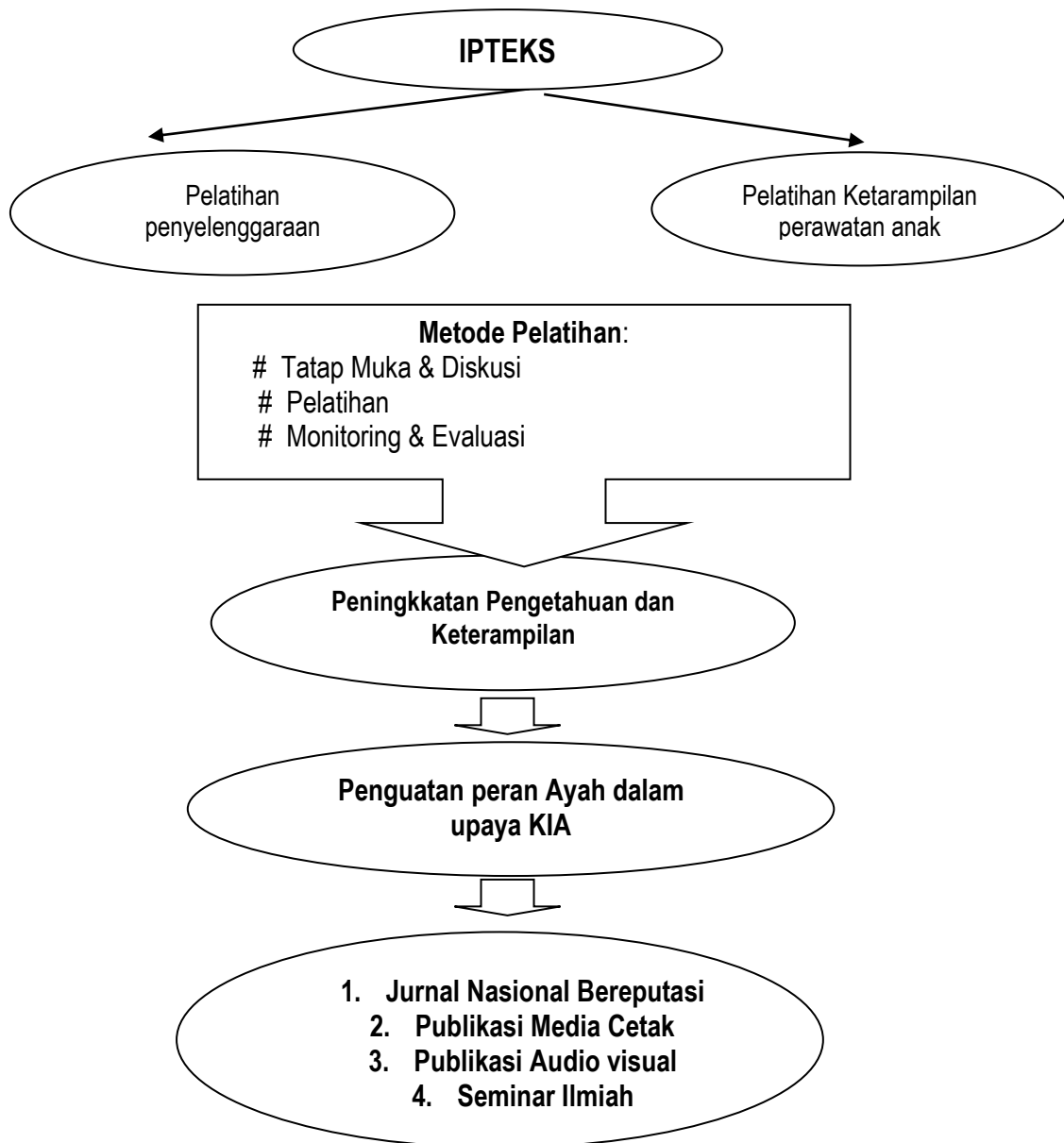


Berita online dapat di akses di <https://edukasiterkini.com/2022/01/03/dosen-umi-gelar-pengabdian-masyarakat-pengembangan-inovasi-desa-sayang-ibu/>



Berita online dapat di akses di <https://japiknews.com/dosen-fkm-umi-melaksanakan-pengabdian-masyarakat-desa-sayang-ibu/>

GAMBARAN IPTEKS YANG AKAN DITRASFER KE PADA MITRA



Gambar

Bagan alir Metode Ipteks yang akan ditransfer kepada Mitra